

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN CORE TERHADAP MINAT BELAJAR PAI PESERTA DIDIK

Endhah Tryadumawati, Jamal Fakhri, Muhammad Mustofa
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
endhahtryadumawati@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending*) terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik di SMP Negeri 37 Bandar Lampung. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar peserta didik yang ditunjukkan oleh kurangnya keaktifan, rendahnya partisipasi dalam pembelajaran, serta dominasi penggunaan metode pembelajaran konvensional. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi-experimental* dan desain *Posttest-Only Control Group Design*. Sampel penelitian terdiri atas kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran CORE dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui angket minat belajar yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan *Independent Samples t-test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara minat belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran CORE efektif dalam meningkatkan minat belajar PAI, terutama pada aspek antusiasme mengikuti pembelajaran, kebiasaan mengulang materi, serta keaktifan bertanya dan berpartisipasi. Penelitian ini memperkuat potensi model CORE sebagai alternatif pembelajaran inovatif dalam meningkatkan minat belajar PAI di tingkat SMP.

Kata kunci: Model Pembelajaran CORE; Minat Belajar; Pendidikan Agama Islam; Quasi-Experimental.

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of the CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending*) learning model in enhancing students' interest in learning Islamic Religious Education (IRE) at SMP Negeri 37 Bandar Lampung. The study was motivated by students' low interest in learning, as indicated by limited classroom engagement, low participation, and the predominance of conventional teaching methods. This study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a Posttest-Only Control Group Design. The research sample consisted of an experimental class that implemented the CORE learning model and a control class that received conventional instruction. Data were collected using a learning interest questionnaire that had met the required validity and reliability criteria and were subsequently analyzed through normality and homogeneity tests, followed by an Independent Samples *t-test*. The findings revealed a statistically significant difference in learning interest between students in the experimental and control groups. These results indicate that the CORE learning model is effective in improving students' interest in learning Islamic Religious Education, particularly in terms of learning enthusiasm, the habit of reviewing learning materials, and active participation through questioning and classroom engagement. This study highlights the potential of the CORE learning model as an innovative instructional approach to fostering students' learning interest in Islamic Religious Education at the junior secondary school level.

Keywords: CORE Learning Model, Learning Interest, Islamic Religious Education, Quasi-Experimental.

PENDAHULUAN

Minat belajar merupakan ketertarikan seseorang terhadap hal-hal yang dianggap penting dan bermanfaat, yang ditunjukkan melalui rasa senang, partisipasi aktif, konsentrasi yang baik, serta semangat belajar yang meningkat (Febrianti Silvia et al., 2021; Prayuda Candra Ikhsan & Mashari Ali, 2022). Minat ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti kondisi fisik, mental, dan motivasi diri, serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat (Andira et al., 2022; Kurniasari et al., 2021). Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat belajar siswa dengan mengaitkan materi pembelajaran pada pengalaman, manfaat di masa depan, maupun isu yang sedang berkembang (Aprijal et al., 2020; Astuti Puji Nurul, 2022). Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi juga dapat membantu menciptakan suasana belajar yang menarik dan efektif (Jannah Miftakhul, 2024).

Kondisi ideal dalam pembelajaran terjadi ketika guru mampu memilih metode, media, dan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa, materi, dan kondisi kelas. Pemilihan ini harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran, kemampuan guru, serta sarana prasarana yang tersedia agar siswa lebih mudah memahami materi (Nasution, 2023; Ummah Khaira Kuntum, 2024). Sumber belajar yang baik tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan nilai edukatif yang membentuk sikap positif siswa (Annisa, 2024). Strategi pembelajaran juga harus dirancang secara tepat agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai standar kompetensi (Hayaturraiyen, 2022). Dengan motivasi, metode, media, dan sumber belajar yang tepat, proses pembelajaran akan berjalan efektif dan bermakna, sehingga minat belajar siswa dapat berkembang optimal dan berdampak pada keberhasilan mereka (Wulandari Hayani, 2023).

Namun, hasil pra-penelitian di SMP Negeri 37 Bandar Lampung melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi dengan guru PAI serta beberapa siswa menunjukkan adanya sejumlah permasalahan dalam pembelajaran PAI. Permasalahan tersebut antara lain dominasi metode ceramah yang membuat variasi pembelajaran kurang, pemanfaatan media berbasis teknologi yang terbatas, sumber belajar yang belum maksimal, strategi seperti permainan edukatif yang kurang efektif, serta minat belajar siswa yang tidak merata dan

cenderung rendah pada sebagian peserta didik. dan hal tersebut terlihat pada gambar pie chart di bawah ini.

Untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI, diperlukan model pembelajaran yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu, dan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan (Meduri Heranda Rury Ni & Helmy, 2022). Model CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) hadir sebagai salah satu solusi, karena mampu menjadikan siswa lebih aktif, mandiri, dan terlibat langsung dalam proses belajar, sehingga motivasi dan pemahaman mereka meningkat dari waktu ke waktu (Simanjuntak et al., 2023; Syari et al., 2024). CORE memungkinkan siswa untuk menghubungkan pengetahuan lama dengan yang baru (Connecting), menyusun ide secara sistematis (Organizing), meninjau kembali konsep yang dipelajari (Reflecting), serta memperluas wawasan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Extending) (Fahrurnisa et al., 2023; Novela et al., 2025). Model ini terbukti dapat meningkatkan semangat belajar, membantu siswa mengingat materi dengan lebih baik, melatih berpikir kritis, serta meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah. (Febriani Diana & Sakdiyah, 2020; Junitasari et al., 2021; Sari Yunita Eka, 2023).

Selain itu, penerapan CORE juga menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran, bukan hanya penerima informasi secara pasif. Hal ini berdampak positif terhadap keterlibatan siswa, karena mereka merasa lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar (Yunita & Qoriah, 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model CORE tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga hasil belajar siswa secara signifikan, karena pemahaman materi menjadi lebih mudah dan mendalam (Utami et al., 2023). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CORE sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI guna meningkatkan motivasi, minat, serta pencapaian akademik siswa (dulyapit apit, n.d.; Nugraha et al., 2022).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) efektif meningkatkan kemampuan kognitif dan afektif peserta didik, khususnya pada mata pelajaran matematika dan IPA (Umroh Ni'matul, 2024; Utomo Edy Setiyo, 2022). Sofiarum dkk. (2020) membuktikan bahwa CORE

dapat meningkatkan hasil belajar dan representasi matematis, sementara Friscillia dkk.(2021) menemukan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar(Ahmad Nubhan & Nursaptini, 2022). Penelitian Yamaha (2022)dan Nasrulloh dkk(2022) juga menegaskan bahwa CORE mampu menciptakan suasana kelas aktif serta menumbuhkan kepercayaan diri dan tanggung jawab belajar, sedangkan Halimatus Sa'diyah dan Aan Juhana Senjaya (2021) menunjukkan adanya hubungan positif antara penerapan CORE dengan minat belajar matematika(Apriyanti Peni & Hanifah, 2025; Rusdianti et al., 2022). Namun, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak berfokus pada mata pelajaran eksakta sehingga belum mengkaji penerapan CORE dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menerapkan model CORE pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 37 Bandar Lampung untuk menelusuri pengaruhnya tidak hanya terhadap hasil belajar, tetapi juga terhadap minat belajar spiritual dan religius peserta didik(Zebua Berkat Nova & Telaumbanua Aldiman Wahyutra, 2024).

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memperbaiki proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 37 Bandar Lampung yang masih didominasi metode Direct Instruction.dan minim pemanfaatan media pembelajaran, sehingga siswa kurang aktif dan termotivasi. Penelitian ini menjadi penting karena diharapkan dapat menghadirkan strategi pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah guru memperoleh acuan dalam memilih metode dan media yang tepat, sekolah terdorong untuk menyediakan sarana pendukung pembelajaran, serta siswa dapat merasakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis Quasi Experimental Design dan rancangan Posttest-Only Control Group Design untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending) terhadap minat belajar PAI peserta didik SMP Negeri 37 Bandar Lampung. Populasi penelitian berjumlah 160 peserta didik kelas VII yang tersebar dalam lima kelas. Pengambilan sampel

dilakukan menggunakan teknik cluster random sampling, sehingga terpilih kelas VII.5 sebagai kelas eksperimen yang memperoleh perlakuan menggunakan model CORE dan kelas VII.1 sebagai kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Penelitian difokuskan pada peningkatan minat belajar peserta didik yang meliputi tiga indikator utama, yaitu antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, kebiasaan mengulang pelajaran atau mengerjakan soal, serta keaktifan bertanya atau berpartisipasi.

Pelaksanaan penelitian diawali dengan penyusunan perangkat pembelajaran dan instrumen angket minat belajar, kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen sebelum digunakan dalam penelitian. Instrumen penelitian disusun dalam bentuk skala Likert yang terdiri dari 25 butir pernyataan. Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment, diperoleh 22 butir pernyataan valid dan 3 butir pernyataan gugur, sehingga hanya 22 butir yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan nilai 0,886, sehingga instrumen berada pada kategori sangat reliabel dan layak digunakan untuk mengukur minat belajar peserta didik.

Proses pembelajaran pada kelas eksperimen dilaksanakan dengan menerapkan langkah-langkah model CORE, yaitu guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok, memberikan arahan mengenai materi yang akan dipelajari, serta mengarahkan diskusi untuk menemukan konsep-konsep penting. Setelah itu, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan diberikan kesempatan untuk menyampaikan argumen atau tanggapan terhadap konsep yang ditemukan. Guru kemudian memberikan penjelasan singkat untuk memperkuat pemahaman peserta didik, dilanjutkan dengan pemberian latihan dan evaluasi pembelajaran. Sementara itu, kelas kontrol mengikuti pembelajaran menggunakan metode Direct Instruction.. Setelah seluruh perlakuan selesai diberikan, kedua kelas memperoleh posttest berupa angket minat belajar. Data yang terkumpul dianalisis melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan Independent Sample t-Test menggunakan IBM SPSS Statistics 29 untuk mengetahui perbedaan minat belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah penerapan model pembelajaran CORE.

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
BELAJAR		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
HASIL	Eksperimen kelas	.107	28	.200*	.962	28	.387
	Kontrol kelas	.127	28	.200*	.978	28	.808

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk yang ditunjukkan pada tabel, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut: untuk variabel Self Efficacy (Var.X) diperoleh nilai Sig. Shapiro-Wilk sebesar 0.387. Sementara untuk variabel Prokrastinasi Akademik (Var.Y) diperoleh nilai Sig. Shapiro-Wilk sebesar 0.808. Nilai signifikansi pada kedua uji tersebut menunjukkan hasil yang lebih besar dari 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara distribusi data variabel dengan distribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel, yaitu Self Efficacy dan Prokrastinasi Akademik, berdistribusi normal. Pemenuhan asumsi normalitas ini sangat penting dalam analisis regresi linear, karena salah satu prasyarat dari regresi adalah bahwa data yang digunakan harus berasal dari distribusi normal. Maka dari itu, data dalam penelitian ini layak dan memenuhi syarat untuk digunakan dalam analisis regresi linear sederhana.

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL	Based on Mean	3.552	1	54	.065
	Based on Median	3.623	1	54	.062
	Based on Median and with adjusted df	3.623	1	48.693	.063
	Based on trimmed mean	3.507	1	54	.067

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians dari dua kelompok data memiliki kesamaan (homogenitas). Berdasarkan hasil uji Levene yang ditampilkan pada tabel, nilai signifikansi dari berbagai pendekatan pengujian homogenitas adalah sebagai berikut:

Based on Mean sebesar 0.065, Based on Median sebesar 0.062, Based on Median and with adjusted df sebesar 0.063, dan Based on trimmed mean sebesar 0.067. Seluruh nilai signifikansi dari keempat pendekatan pengujian tersebut memiliki nilai lebih besar dari 0.05, yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam varians antara kelompok data. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini bersifat homogen. Homogenitas varians merupakan salah satu asumsi penting dalam uji regresi, terutama untuk memastikan bahwa penyebaran error atau residual bersifat stabil. Karena hasil uji menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi homogenitas, maka data dapat digunakan untuk analisis regresi linear lebih lanjut.

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
HASIL	Equal variances assumed	3.552	.065	-5.236	54	<.001	-4.679	.893	-6.470	-2.887
	Equal variances not assumed			-5.236	47.555	<.001	-4.679	.893	-6.475	-2.882

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Berdasarkan tabel Coefficients, hasil uji t untuk variabel Prokrastinasi Akademik (Var.Y) terhadap Self Efficacy (Var.X) menunjukkan nilai t hitung sebesar -5.236 dan signifikansi <0.001. Karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Prokrastinasi Akademik secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Self Efficacy. Artinya, terdapat hubungan yang nyata dan signifikan secara statistik antara kedua variabel tersebut. Semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik seseorang, maka dapat memengaruhi tingkat self efficacy-nya secara signifikan, sesuai arah hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending) mampu meningkatkan minat belajar PAI peserta didik secara lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional. Temuan ini memperlihatkan bahwa minat belajar bukan hanya dipengaruhi oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh pengalaman belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun

pengetahuannya sendiri. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menjadi dasar model CORE, di mana peserta didik berperan aktif dalam menghubungkan pengetahuan awal dengan informasi baru.

Efektivitas model CORE dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui empat tahap pembelajarannya, yaitu *connecting*, *organizing*, *reflecting*, dan *extending*. Tahapan tersebut menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual karena peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga menghubungkan materi "Meneladani Nama dan Sifat Allah untuk Kebaikan Hidup" dengan pengalaman sehari-hari. Proses ini mendorong munculnya rasa ingin tahu, keterlibatan aktif, dan kepercayaan diri yang menjadi bagian penting dalam pembentukan minat belajar.

Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian Dwita Sofiarum dkk. (2020) yang menyatakan bahwa model CORE lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar dan kemampuan representasi matematis siswa. Penelitian Noni Friscillia dkk. (2021) juga menemukan bahwa model CORE mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, motivasi, dan keaktifan siswa. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa model CORE memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada berbagai mata pelajaran.

Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan temuan Yamah (2022) yang menyimpulkan bahwa penerapan model CORE dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA. Keaktifan tersebut merupakan salah satu indikator penting dalam minat belajar karena peserta didik yang aktif berdiskusi, bertanya, dan mengemukakan pendapat cenderung memiliki keterlibatan yang lebih tinggi terhadap proses pembelajaran. Dalam pembelajaran PAI, keterlibatan tersebut menjadi penting karena membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai keagamaan secara lebih bermakna.

Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian M. Farid Nasrulloh dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa model CORE berpengaruh positif terhadap sikap aktif, percaya diri, dan tanggung jawab peserta didik. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan karena memfokuskan kajian pada minat belajar PAI. Mata pelajaran PAI tidak hanya menuntut

penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan karakter, sehingga peningkatan minat belajar menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan model CORE dalam pembelajaran PAI dengan minat belajar sebagai variabel utama. Sebagian besar penelitian terdahulu mengkaji efektivitas CORE pada mata pelajaran matematika dan IPA dengan fokus pada hasil belajar atau kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini memperluas penerapan model CORE pada ranah pendidikan agama yang memiliki karakteristik afektif dan spiritual, sehingga memberikan kontribusi baru terhadap pengembangan pembelajaran PAI.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model CORE dapat menjadi alternatif pembelajaran inovatif untuk meningkatkan minat belajar PAI peserta didik. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memberikan ruang untuk berpikir, berdiskusi, dan merefleksikan pengalaman belajar terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna. Oleh karena itu, penerapan model CORE berpotensi mendukung pengembangan pembelajaran PAI yang lebih aktif, kontekstual, dan sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending) efektif terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik SMP Negeri 37 Bandar Lampung. Penerapan model ini mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik melalui kegiatan menghubungkan pengetahuan awal, mengorganisasi informasi, merefleksikan pemahaman, serta mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh. Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan model CORE dan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional, sehingga hipotesis penelitian diterima. Peningkatan minat belajar tampak pada aspek antusiasme mengikuti pembelajaran, kebiasaan mengulang materi, serta keaktifan bertanya dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran CORE dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar PAI peserta didik di tingkat SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nubhan, S., & Nursaptini. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE) Berbantuan Edmodo Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 7(2), 147–156. <https://doi.org/10.24114/Jtp.V8i2.3329>
- Andira, P. A., Utami, A., Astriana, M., & Walid, A. (2022). Analisis Minat Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 46–57. <https://doi.org/10.22373/Pjp.V11i1.13087>
- Annisa, S. (2024). Pengembangan Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan KITA*, 1(1), 26–31.
- Aprijal, Alfian, & Syarifudin. (2020). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling Aprijal., *Mitra PGMI*, 6(1), 76–91. <https://media.neliti.com/media/publications/319235-pengaruh-minat-belajar-siswa-terhadap-ha-f39dob71.pdf>
- Apriyanti Peni, S. H., & Hanifah. (2025). Pengaruh Model Core (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII. *JP2M (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika)*, 11(1), 62–72. <https://doi.org/10.29100/Jp2m.V11i1.7091>
- Astuti Puji Nurul, W. S. (2022). Meningkatkan Minat Belajar Menggunakan Model Bermain Asyik Pada Anak Usia Dini. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2141. <https://doi.org/10.37905/Aksara.8.3.2141-2150.2022>
- Dulyapit Apit, Nuralif Ahmad. (N.D.). *Pendekatan Model Connecting, Organizing, Refleting, Extending (Core) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Xi(1), 1–10.
- Fahrunnisa, S., Muttaqien, M., & Ukit. (2023). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (Core) Berbantu Media Nearpod Pada Materi Sistem Koordinasi. *Bioedutech: Jurnal Biologi, Pendidikan Biologi, Dan Teknologi Kesehatan*, 2(2), 61–70. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/Biologi/Article/View/1375>
- Febriani Diana, K. T., & Sakdiyah. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran CORE (Connecting, Organizing, Reflecting And Extending) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI MAN 2 A Ceh Tengah. *Riwayat: Educational Journal Of History And Humanities*, 30(2), 674–685. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/Riwayat/>
- Febrianti Silvia, N. H., Arifin Bustanul, I. H., & Zailani. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang

- Mempengaruhi Minat Belajar Mahasiswa Di Masa Pandemi Pada Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Al-Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 48–57. <https://doi.org/10.56114/Al-Ulum.V2i1.115>
- Friscillia, N., Prihatiningtyas, N. C., & Nurhayati, N. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Conecting, Organizing, Reflecting, Extending (Core) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas Vii. *Journal Of Educational Review And Research*, 4(1), 64–72. <https://doi.org/10.26737/Jerr.V4i1.2364>
- Halimatus Sa'diyah, Aan Juhana Senjaya, R. (2021). *Kemampuan Pemahaman Segi Empat Melalui Model Pembelajaran Core (Connecting, Organizing, Reflecting Dan Ekstending) Berpendekatan Rme (Realistic Mathematics Education) Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa*. 1–23.
- Hayaturraiyah, A. (2022). Strategi Pembelajaran Di Pendidikan Dasar Kewarganagaraan Melalui Metode Active Learning Tipe Quiz Team. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 2(1), 108–122. <https://doi.org/10.24952/Ibtidaiyah.V2i1.5637>
- Jannah Miftakhul, E. M. (2024). Penerapan Aplikasi Wordwall Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(4), 173–183. <https://doi.org/10.54066/Jupendis.V2i4.2241>
- Junitasari, J., Roza, Y., & Yuanita, P. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Model Core Untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik SMP. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 744–758. <https://doi.org/10.31004/Cendekia.V5i1.415>
- Kurniasari, W., Murtono, M., & Setiawan, D. (2021). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Blended Learning Berbasis Pada Google Classroom. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 141–148. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V7i1.891>
- Meduri Heranda Rury Ni, F. R., & Helmy, F. (2022). Efektifitas Aplikasi Website Dalam Yang Besar , Hal Ini Terkait Dengan Era Globalisasi Serta Berkembangnya Berbasis TIK Yang Mempergunakan Teknologi Informasi Menjadi Salah Terjawabnya Semua Masalah Pada Proses Belajar Mengajar Yang Ini Adalah Sesuatu Yan. *Jurnal Teknologi Pendidikan P-ISSN: 2089-4341 | E-ISSN: 2655-9633* Url, 283–294.
- Nasrulloh, M. F., Maulana, S., Satiti, W. S., & Khotimah, K. (2022). Implementasi Model Pembelajaran CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) Ditinjau Dari Karakter Matematika. *Joems (Journal Of Education And Management Studies)*, 5(5), 7–13. <https://doi.org/10.32764/Joems.V5i5.797>
- Nasution, B. (2023). Metode Pembelajaran Dan Teknik Mengajar Dalam Pendidikan Agama

- Islam (Pai) Oleh Guru Pendidikan Agama Islam. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 142. <https://doi.org/10.30595/Jkp.V17i1.16027>
- Novela, L., Atiqoh, A., Aliya, N. U., Pratiwi, N., Firman, L., Kelvino, M., Nurjannah, W., & Rakhmawati, D. (2025). Integrasi Model Pembelajaran CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) Dalam Optimalisasi Keterampilan Kolaborasi Siswa Pada Materi Table Service. *Journal Of Innovative And Creativity (Joecy)*, 5(2), 7547-7556. <https://doi.org/10.31004/Joecy.V5i2.1291>
- Nugraha, R., Mudrikah, A., & Saputra, S. (2022). Pengaruh Penerapan Model Connecting Organizing Reflecting Extending (Core) Terhadap Minat Belajar Dan Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Ujmes*, 07(01), 54-62.
- Prayuda Candra Ikhsan, A. P., & Mashari Ali, A. T. (2022). Pengaruh Teknik Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas Ii Sd. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 4(1), 1-5. <https://doi.org/10.52647/Jep.V4i1.40>
- Rusdianti, A. K., Munawaroh, F., Hadi, W. P., & Muharrami, L. K. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE). *Jurnal Natural Science Educational Research*, 5(2), 12-19.
- Sari Yunita Eka, W. B. S. (2023). Systematic Literature Review: Model Pembelajaran CORE Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1(November), 488-498.
- Simanjuntak, R. M., Hutauruk, A. J. B., Butar Butar, C. M. D., & Gultom, S. P. (2023). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Menggunakan CORE (Connecting Organizing Reflecting Extending). *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3102-3110. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V7i5.5987>
- Sofiarum, D., & Supandi, S. Dwi Rina. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Core (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) Dan Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 151-158. <https://doi.org/10.26877/Imajiner.V2i2.5777>
- Syari, D. D. N., Zumrotun, E., & Sutriyani, W. (2024). Pengaruh Penerapan Model Core (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) Berbantuan Media Pakapin Terhadap Pemahaman Konsep Matematika SD. *Jagomipa: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 4(2), 396-406. <https://doi.org/10.53299/Jagomipa.V4i2.704>
- Ummah Khaira Kuntum, M. Dea. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Pada Muatan IPAS Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1573-1582.

<https://Jurnaldidaktika.Org>

- Umroh Ni'matul, T. I. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Kelas VIII Pada Materi Zat Aditif Di MTS Negeri Gresik. *Cendekia Pendidikan*, 8(4), 1-14. <https://doi.org/10.9644/Sindoro.V3i9.252>
- Utami, I. Tri, Dian Kartika Sari, L., & Surur, M. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Core (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) Dengan Strategi Student Facilitator And Explaining Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 10(1), 1-10. <https://doi.org/10.31316/Jderivat.V10i1.2736>
- Utomo Edy Setiyo, R. F. (2022). Implementasi Model CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa SMP Selama Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 1935-1945. <https://doi.org/10.31004/Cendekia.V6i2.1383>
- Wulandari Hayani, N. I. (2023). Mengembangkan Potensi Guru Yang Profesional Dalam Proses Belajar Mengajar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Subang*, 9(2), 2487-2509. <https://doi.org/10.36989/Didaktik.V9i2.990>
- Yamah. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Connecting, Orgainizing, Reflecting, Extending (CORE) Berbantuan Dengan Metode Mind Mapping Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Yang Memuat Getaran Dan Gelombang Pada Siswa Kelas VIII-H Semester 2 SMP Negeri 1 Karangrejo. 2(September), 475-480.
- Yunita, N., & Qoriah, S. M. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran CORE Terhadap Kemampuan Representasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. 30(2), 241-248. <https://doi.org/10.30587/Didaktika.V30i2.7651>
- Zebua Berkat Nova, L. A., & Telaumbanua Aldiman Wahyutra, L. B. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Core Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 4 Gunungsitoli. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 1103-1112. <https://doi.org/10.37481/Jmh.V4i3.1047>